

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris terkait pengaruh variabel independen yang meliputi *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO's picture*, dan *market performance* dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya nilai ROA yang tinggi dalam suatu perusahaan tidak selalu mengindikasikan adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Nilai *return on assets* (ROA) hanya menjelaskan kemampuan perusahaan selama satu periode akuntansi. Pencapaian nilai *Return on Assets* (ROA) yang lebih tinggi daripada periode sebelumnya dapat memotivasi perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja pada periode berikutnya.
2. Variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya keinginan pemegang saham untuk mencapai stabilitas keuangan akan meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. keinginan pemegang saham untuk mencapai stabilitas keuangan membuat manajemen mendapat banyak tekanan untuk mencapai stabilitas keuangan. Hal tersebut membuat manajemen melakukan kecurangan untuk mempertahankan stabilitas keuangan.
3. Variabel *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Pengaruh yang ditemukan pada penelitian ini adalah pengaruh negatif. Artinya semakin tinggi rasio leverage maka kecurangan laporan keuangan akan berkurang begitupun sebaliknya. Hal tersebut terjadi karna pihak eksternal perusahaan seperti kreditur melakukan pengawasan

terhadap siklus utang perusahaan sehingga potensi adanya kecurangan laporan keuangan semakin menurun.

4. Variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya Banyaknya jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak menentukan adanya kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut karena jumlah komisaris independen dalam perusahaan hanyalah untuk memenuhi syarat regulasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk melakukan GCG (*good corporate governance*) yang menetapkan peraturan bahwa perusahaan harus memiliki minimal 30% jumlah komisaris independen dari total dewan komisaris dalam satu perusahaan
5. Variabel *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Pengaruh yang ditemukan pada penelitian ini adalah pengaruh negatif. Artinya semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor maka potensi kecurangan laporan keuangan akan berkurang. Hal tersebut karena pergantian auditor perusahaan juga dilakukan untuk mengungkap adanya praktik kecurangan laporan keuangan yang tidak diungkapkan oleh auditor sebelumnya.
6. Variabel *change in director* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya Semakin sering perusahaan melakukan pergantian direksi maka semakin tinggi peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Perubahan direktur yang dilakukan akan menghambat kinerja perusahaan sehingga dapat membuat *stress period* karena direktur baru perlu beradaptasi dengan lingkungan dan budaya perusahaan yang menimbulkan kurangnya pengawasan. Hal tersut menjadi celah bagi pihak yang ingin melakukan kecurangan laporan keuangan
7. Variabel *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Pengaruh yang ditemukan pada penelitian ini adalah pengaruh negatif. Artinya apabila perusahaan sering menampilkan profil CEO maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan. Hal tersebut karena foto yang ditampilkan menunjukkan semakin CEO ingin

menunjukkan kinerja prima dan mempertahankan posisinya. Sejalan dengan hal itu CEO akan berusaha untuk menurunkan kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan.

8. Variabel *market performance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya tinggi rendahnya nilai *price to book value* (PBV) tidak menentukan adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Nilai *price to book value* (PBV) yang tinggi merupakan dampak dari adanya konsentrasi pasar. Sehingga, nilai *market performance* perusahaan tidak dapat menjadi acuan adanya tindakan kolusi yang berujung pada kecurangan laporan keuangan.
9. Secara simultan variabel *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO's picture*, dan *market performance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. semakin tinggi variabel independen tersebut maka semakin tinggi pula potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu faktor tunggal yang bisa menjelaskan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan IDX30. Namun, ini adalah hasil yang kompleks dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Hal tersebut disebabkan karena adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.
2. Penelitian ini meneliti komponen *fraud hexagon* yang diyakini berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, seperti *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO's picture*, dan *market*

performance. Namun, masih terdapat variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Populasi penelitian ini adalah perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan perusahaan lainnya mungkin bisa memberikan hasil penelitian yang berbeda.
4. Data variabel *Frequent number of CEO's picture* masih terbatas hanya pada foto CEO yang ditampilkan dalam laporan keuangan tahunan.
5. Terdapat beberapa variabel dummy dalam penelitian ini sehingga mungkin kurang akurat jika dibandingkan dengan data kuantitatif lainnya dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran antara lain:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan disarankan untuk lebih transparan memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada *stakeholder*. Perbuatan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan merugikan banyak pihak. Sehingga, perusahaan diharapkan untuk tidak melakukan kecurangan laporan keuangan demi keberlanjutan jangka panjang perusahaan itu sendiri.

2. Bagi stakeholder

Stakeholder disarankan untuk berhati-hati dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. *Stakeholder* sebaiknya melakukan riset terlebih dahulu tentang perusahaan yang akan jadi tempat investasi agar terhindari dari hal-hal yang tidak diharapkan.

3. Bagi peneliti berikutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan seperti *nature of*

industry, auditor's opinion, dualism politic, proyek pemerintah, dan *fee audit*.

- b. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti perusahaan lain sebagai populasi penelitian dengan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan memakai pengukuran yang berbeda terkait variabel dependen supaya hasilnya lebih baik.